BAB I
PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan harta yang paling berharga di dunia ini. Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih tingginya angka penyakit infeksi di masyarakat.

Infeksi merupakan penyebab utama penyakit di dunia terutama di daerah tropis seperti Indonesia karena keadaan udara yang berdebu, temperatur yang hangat, dan lembab sehingga mikroba dapat tumbuh subur. Infeksi dapat menyebabkan penderitaan fisik, selain itu infeksi juga menimbulkan penurunan kinerja dan produktifitas bagi penderitanya.

Salah satu penyebab infeksi adalah bakteri, contoh bakteri yang dapat menyebabkan infeksi adalah *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi*. *Escherichia coli* merupakan bakteri gram negatif yang biasanya hidup sebagai flora normal di saluran pencernaan, tetapi bila ada suatu perubahan pada saluran pencernaan, bakteri ini dapat berubah fungsi menjadi merugikan. Infeksi dari *E. Coli* dapat mengakibatkan diare, infeksi saluran kemih, pneumonia, dan meningitis pada bayi (Kusuma, 2010).

Salmonella typhi merupakan penyebab penyakit demam tifoid atau typus. Demam tifoid atau typus menular melalui makanan dan minuman yang telah tercemar oleh *Salmonella typhi*. Penyakit ini menyerang sekitar 22 juta orang per tahun dengan angka kematian mencapai 200.000 jiwa per tahun di Indonesia sendiri, demam tifoid masih merupakan penyakit endemik. Menurut WHO, pada tahun 2003 terdapat sekitar 900.000 kasus di Indonesia, dimana sekitar 20.000 penderitanya meninggal dunia (Galuh, 2008).

Banyak cara yang telah dilakukan dalam mengatasi penyakit infeksi. Penelitian secara terus-menerus juga dilakukan dalam menemukan zat-zat yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri atau bahkan membunuh bakteri. Adapun cara yang dapat ditempuh dalam menemukan zat aktif tersebut adalah memanfaatkan penggunaan tanaman obat tradisional.

Tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat salah satunya adalah tumbuhan dari suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Temu-temuan (*Zingiberaceae*) diperkirakan terdiri atas banyak jenis, meliputi 47 genus dan 1.400 spesies.

Salah satu tanaman yang berkhasiat dari suku temu-temuan *(Zingiberaceae*) adalah temu putih (*Curcuma zedoaria*). Temu putih berkhasiat terhadap berbagai macam penyakit, seperti : mengatasi penyakit maag, ambeien, radang tenggorokan, radang hati, amandel, nyeri haid, keputihan, jerawat, bisul, stimulan, obat cacing, diare, antivirus,

antimikroba, pelega perut, batuk, nyeri dada, gangguan pencernaan, melancarkan peredaran darah, kanker (kanker serviks, kanker ovarium, kanker paru-paru, kanker hati, kanker payudara, dan leukemia), serta gangguan paru-paru diantaranya asma, TBC, dan bronkitis (Utami, Desty, 2013; Trubus volume 08, 2010).

Kandungan yang diduga sebagai antibakteri pada rimpang temu putih adalah minyak atsiri, kurkumin, tanin, saponin, dan flavonoid. Selain itu rimpang temu putih juga mengandung senyawa lain, seperti : polifenol, kurzerenon, dan zingiberene (Utami, Desty, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi*".

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek antibakteri ekstrak etanol rimpang temu putih terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi* serta untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol rimpang temu putih dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi.*

Selain itu penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa rimpang temu putih dapat dijadikan sebagai penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi.* Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam hal melakukan penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Temu Putih

Nama ilmiah tanaman temu putih adalah *Curcuma zedoaria*. Temu putih merupakan jenis tumbuhan yang banyak ditemukan di Asia Selatan dan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Bangladesh, Madagaskar, Tiongkok, Taiwan, Vietnam, India, dan lain-lain. Sosok tanaman ini mirip dengan temulawak dan dapat dibedakan dari rimpangnya. Penanaman temu putih hendaknya di tempat yang cukup mendapat sinar matahari. Temu putih dapat tumbuh pada ketinggian 1- 1000 m di atas permukaan laut (Wijayakusuma, 2007).

2.1.1. Nama Lain dan Nama Daerah

Nama daerah : Koneng bodas (Sunda), Temu putih (Jawa). (Utami, Desty, 2013)